Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi
Volume. 2, Nomor. 5, September 2025
e-ISSN : 3046-983X, p-ISSN : 3046-9015, Hal. 173-187
DOI: https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i6.1737
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, INFAK & Sedekah (ZIS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) & Angka Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Luthfiyah[1*], Dewi Riza Lisvi Vahlevi[2]
[1,2] Ekonomi Syariah, STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia
Email: 24luthfiyah@gmail.com [1], dewirizalisvivahlevi@gmail.com[2]
**Penulis Korespondensi: 24luthfiyah@gmail.com*

Abstract. *Poverty is one of the most difficult economic problems to solve. This problem occurs in all countries. Among the causes of poverty are poor human resources, a low quality of life, a rising unemployment rate, and a decrease in job availability each year, as well as wages that do not match living costs. This is not only due to low human resources; the government also plays a crucial role in this issue. The poverty rate is unavoidable, so an appropriate solution is needed to address this issue. One step to reducing poverty is to analyze which economic instruments can be optimized, especially in the Sidoarjo region. The poverty rate in Sidoarjo is quite high. The open unemployment rate in Sidoarjo ranks third in East Java province. Therefore, the author was interested in conducting this research. This study aims to determine the effect of the distribution of zakat, infaq, and alms (ZIS) funds, GRDP, and open unemployment on the poverty rate in Sidoarjo in 2013-2023. This study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis. The data processing tool used is SPSS. The results of the T test indicate that the distribution of ZIS funds has a significant effect on the poverty rate, while GRDP and open unemployment do not have a significant effect on the poverty rate partially. The F test shows that the distribution of ZIS funds, inflation, and GDP have a significant effect on the poverty rate simultaneously in the period 2013-2023. The limitation of this study is the use of variables that affect the poverty rate, so that future researchers can add or change these variables with other variables related to poverty.*

Keywords*: Alms; PDRB; Poverty; Uneployment; Zakat Infak.*

Abstrak. Kemiskinan merupakan salah satu masalah perekonomian negara yang sulit untuk diselesaikan. Tentunya masalah kemiskinan ini terjadi disemua Negara. Salah satu penyebab kemiskinan diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia yang lemah, rendahnya kualitas hidup masyarakat, angka pengangguran yang semakin tinggi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang semakin sedikit tiap tahunnya dan tidak sesuainya upah kerja dengan kebutuhan hidup. Bukan hanya karena SDM yang rendah saja, namun peran pemerintah juga sangat penting dalam masalah ini. Hal yang tidak bisa dihindari adalah angka kemiskinan semakin tahun semakin meningkat, sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu langkah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah dengan menganalisa instrument ekonomi mana yang bisa dioptimalkan terutama pada wilayah Sidoarjo. Karena angka kemiskinan di Sidoarjo menunjukkan angka yang lumayan tinggi. Angka pengangguran terbuka di Sidoarjo menduduki peringkat ke 3 provinsi Jawa Timur. Sehingga penulis tertarik untuk membuat penelitian ini. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS), PDRB dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Sidoarjo tahun 2013-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Alat olah data yang digunakan adalah SPSS. Hasil uji T menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan PDRB dan juga pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan secara parsial. Uji F menunjukkan hasil bahwa penyaluran dana ZIS, inflasi dan PDB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara simultan pada periode 2013-2023. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu penggunaan variabel yang mempengaruhi angka kemiskinan, sehingga pada peneliti selanjutnya agar menambah atau merubah variabel tersebut dengan variabel lain yang berhubungan dengan kemiskinan.

Kata kunci: Kemiskinan; PDRB; Pengangguran Terbuka; Sedekah; Zakat Infak.

1. LATAR BELAKANG

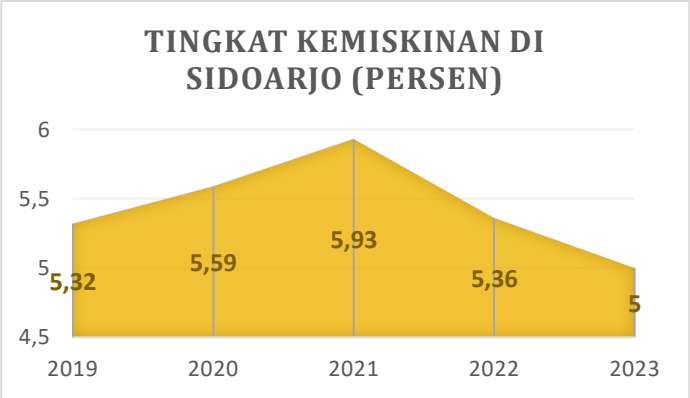
Kemiskinan merupakan salah satu masalah perekonomian negara yang sulit untuk diselesaikan. Salah satu penyebab kemiskinan diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia yang lemah, rendahnya kualitas hidup masyarakat, angka pengangguran yang semakin

Naskah Masuk: 23 September 2025; Revisi: 21 Oktober 2025; Diterima: 25 November 2025; Tebit: 27 November 2025

tinggi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang semakin sedikit tiap tahunnya dan tidak sesuainya upah kerja dengan kebutuhan hidup. Jika masalah kemiskinan ini tidak diatasi, maka akan menyebabkan munculnya masalah lain seperti angka kriminalitas yang semakin tinggi, bermunculan berbagai konflik ditengah masyarakat dan meningkatnya angka kematian.

Pemerintah Sidoarjo hingga saat masih menjadikan kemiskinan sebagai masalah sosial utama yang harus diatasi. Angka kemiskinan di Sidoarjo dapat dikatakan tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain disekitarnya seperti kota Surabaya, kota Batu dan kota Malang. Salah satu penyebab kemiskinan di Sidoarjo adalah kurang meratanya pendapatan masyarakat karena alokasi dana pemerintah masih belum tepat sasaran.

Pada tahun 2022, 125,69 ribu jiwa penduduk Sidoarjo berada dibawah angka kemiskinan dengan nilai pengeluaran minimum penduduk Sidoarjo pada tahun 2022 sebesar Rp 523.213,00 perbulan. Sedangkan pendapatan perkapita penduduk Sidoarjo pada tahun yang sama hanya sebesar Rp 116. 584. Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat bahwa angka kemiskinan di Sidoarjo sebesar 5,00% tahun 2023. Kemiskinan yang terjadi di Sidoarjo digambarkan dalam tabel 1.1.



Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin di Sidoarjo.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2023.

Badan Pusat Statistik mencatat dari tahun 2018, angka kemiskinan di Sidoarjo menunjukkan kenaikan dan penurunan. Puncak kenaikan angka kemiskinan berada pada tahun 2021 yakni mencapai 5,93%. Peningkatan angka kemiskinan di Sidoarjo tersebut terjadi karena adanya puncak dari covid 19 yang terjadi sejak akhir tahun 2020. Hal tersebut menyebabkan kegiatan perekonomian masyarakat tidak berjalan seperti sebelumya dan semakin sempitnya ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga pendapatan masyarakat menurun drastis dan angka pengangguran menjadi meningkat.

Peningkatan jumlah pengangguran disuatu daerah merupakan masalah yang pasti ada dan erat hubungannya dengan kemiskinan. Sidoarjo merupakan daerah dengan angka

pengangguran terbuka tertinggi dari total 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur yaitu sebesar 10,87% di tahun 2021 bertepatan dengan puncak dari kasus covid 19. Angka tersebut terus menunjukkan penurunan hingga saat ini mencapai 8,05% pada tahun 2023. Namun, angka tersebut masih menjadikan Sidoarjo menduduki peringkat pertama daerah yang paling tinggi angka penganggurannya.

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah bisa dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sehingga jika nilai Produk Domestik Bruto (PDRB) semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga ikut semakin tinggi. Dengan kata lain, PDRB merupakan salah satu faktor tingginya angka kesejahteraan masyarakat dan penurunan angka kemiskinan. Dalam mengembangkan ekonomi daerah, pemerintah daerah bersama dengan masyarakat mengelola sumber daya yang tersedia pada daerah tersebut guna meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dan mencapai suatu kondisi yang lebih baik. Pengembangan daerah ini disesuaikan dengan potensi sumber daya alam, permasalahan dan juga keadaan yang ada pada daerah bersangkutan.

Sidoarjo memiliki potensi yang besar disektor industri seperti makanan, otomotif dan logam yang terus berkembang pesat. Banyaknya sektor industri yang terus berkembang di Sidoarjo ini menjadikan banyak investor asing maupun lokal untuk memberikan investasinya, sehingga hal ini akan membantu membentuk suatu iklim bisnis yang kondusif dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif untuk menurunkan angka kemiskinan.

Selain mengurangi angka kemiskinan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor industri, filantropi islam seperti dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) juga memiliki potensi yang cukup besar untuk menyumbang pertumbuhan ekonomi. Maka, mengoptimalkan penyaluran dana ZIS sangat diperlukan. Karena jumlah muslim yang banyak akan sangat membantu mengoptimalkan perhimpunan dana ZIS.

Tercatat pada tahun 2022 perhimpunan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh LAZISMU Sidoarjo mencapai 22 Milyar dan pada tahun 2023 perhimpunan sebesar 22,90 Milyar. Perolehan pada tahun tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 dengan total kurang lebih 20 Milyar dana perhimpunan. Banyak program sosial kemasyarakatan yang dijalankan oleh LAZISMU dengan tujuan utnuk mengentaskan kemiskinan. Berikut program LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan seperti Difabel berdaya, UMKM Berdaya, Bedah Rumah, Timbang (Tingkatkan Kemampuan Gizi Seimbang), Peternakan Masyarakat Mandiri untuk ketahanan pangan hindari kemiskinan, Meningkatkan taraf hidup lansia, Beasiswa yatim & dhuafa sang surya, Beasiswa Mentari

untuk sekolah dasar, Tani Bangkit, Petani Penggerak Ekonomi, dan Indonesia Terang yaitu listrik bagi masyarakat miskin.

LAZISMU Sidoarjo juga mendapatkan penghargaan kategori Pendistribusian dan Pendayagunaan dibidang ekonomi melalui program pemberdayaan UMKM Disabilitas serta WarungMU Terbaik se Jawa Timur. Besarnya angka penyaluran dana ZIS oleh LAZISMU Sidoarjo dan banyaknya program sosial kemasyarakatan memiliki potensi yang yang sangat besar untuk membantu dalam menekan angka kemiskinan di Sidoarjo.

Masalah kemiskinan yang sangat kompleks dan memiliki banyak aspek, sehingga pemerintah harus mempertimbangkan dengan benar faktor-faktor yang mempengaruhi angka kemiskinan untuk pengambilan kebijakan guna mengatasi masalah ini. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak & Sedekah (ZIS), PDRB dan Angka Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sidoarjo Tahun 2013-2023".

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut ahli sosiologi hukum, Soerjono Soekanto, kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seorang individu tidak mampu memelihara dirinya sesuai dengan standart hidup orang pada umumnya dan juga tidak mampu dalam memanfaatkan tenaga, fisik serta mentalnya dalam suatu kelompok. Kemiskinan ini sudah menjadi permasalahan utama suatu Negara. Sehingga suatu Negara haru mempunyai solusi untuk menurunkan angka kemiskinan tersebut.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari indikator ekonomi daerah yang disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDRB). Menurut BPS, PDRB adalah jumlah nilai tambah atau bisa disebut sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan dari semua unit usaha ekonomi pada suatu daerah dan periode tertentu. Besarnya nilai PDRB menggambarkan bahwa suatu daerah tersebut mampu dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki. Sehingga bisa dikatakan bahwa suatu daerah tersebut sangat bergantung pada potensi sumber daya alam yang tersedia.

Kesejahteraan masyarakat terus menurun karena adanya angka pengangguran yang terus bertambah. Pengangguran merupakan keadaan seseorang dalam angkatan kerja yang berusaha untuk mencari pekerjaan dengan upah tertentu namun tidak berhasil (Harjanto, 2014). Pada umumnya, pengangguran diartikan sebagai individu yang sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak bekerja. Banyaknya orang yang tidak bekerja akan menyebabkan angka

pengangguran meningkat. Semakin tinggi angka pengangguran tersebut akan menunjukkan bahwa kondisi masyarakat tidak dalam keadaan yang baik.

Penyaluran zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu variabel untuk menurunkan angka kemiskinan di suatu Negara. Zakat merupakan rukun islam ke tiga yang wajib ditunaikan sesuai dengan syarat dan ketentuannya. Zakat berasal dari kata bentuk *"zaka"* yang mempunyai arti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Sedangkan menurut istilah dalam kitab Al Hawi, Al Mawardi mendefinisikan zakat sebagai nama pengambilan sesuatu dari harta tertentu, menurut sifat-sifat tertentu dan untuk diberikan kepada golongan tertentu.

Sedangkan infak menurut terminologi syariat adalah mengeuarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam (Ani, 2021). Alloh SWT memerintahkan setiap hambanya untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk berinfaq, hal ini dijelaskan dalam Al Quran Surah Ali Imron ayat 133-134.

Adapun sedekah secara terminologi adalah memberikan sesuatu tanpa mengharap imbalan ikhlas karena Allah ta'ala (Novi, 2022). Menurut peraturan BAZNAS no. 2 tahun 2016, sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang maupun badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Kosasih pada tahun 2021 mendapatkan hasil bahwa ZIS tidak berpengaruh signifikan, pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Redha dkk pada tahun 2016 menyebutkan bahwa Dana zakat di Algeria membantu membuat bisnis baru yang dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Sehingga pada penelitian ini , masing-masing variabel PDRB, angka pengangguran terbuka dan ZIS akan diuji dalam penelitian ini dengan tujuan mencari variabel paling relevan untuk menurunkan angka kemiskinan di Sidoarjo.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan uji hipotesis. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu penyaluran dana ZIS sebagai variabel X1, PDRB sebagai variabel X2, angka pengangguran terbuka sebagai variabel X3 dan tingkat kemiskinan sebagai variabel Y. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data time series tahunan dimulai dari periode 2013 sampai periode 2023. Data penyaluran dana ZIS diambil dari Lembaga Amil Zakat, Infak & Sedekah Muhammadiyah Sidoarjo dan data

PDRB, pengangguran terbuka serta kemiskinan diambil dari BPS yang sudah dipublikasi. Data tersebut digunakan utnuk mempelajari pengaruh dari penyaluran dana ZIS, PDRB dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Sidoarjo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna memastikan bahwa data yang telah terkumpulkan merupakan data yang layak untuk digunakan. Adapun hasil uji asumsi klasik ada 5, sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik.

Nama Uji	Hasil
Uji normalitas	**Data terdistribusi normal**
Uji multikolinearitas	**Tidak terjadi multikolinearitas**
Uji heteroskedastisitas	**Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas**
Uji autokorelasi	**Tidak terjadi autokorelasi**
Uji linearitas	**Terdapat hubungan linearitas antar variabel**

Sumber : olah data SPSS 29 (2024).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R2) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variabel dependen. Ketepatan regresi dinyatakan koefisien determinasi yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

R Square	*Adjusted R Square*
.778	.682

Sumber : olah data SPSS 29 (2024).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.662. Nilai tersebut menunjukkan variable bebas (X) dapat menerangkan variable terikat (Y) sebesar 68,2%. Sedangkan sisanya 31,8% dijelaskan oleh variable lain diluar model persamaan.

Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Dana ZIS(X1), PDRB(X2), Pegangguran Terbuka(X3) terhadap Tingkat Kemiskinan(Y) di Sidoarjo tahun 2013-2023. Berikut persamaan dari regresi linier berganda.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda.

Variabel	B
(constant)	611.560
Dana ZIS (X1)	-0.124
PDRB (X2)	-0.152
Pengangguran Terbuka (X3)	0.104

Sumber : olah data SPSS 29 (2024).

$$Y = a - b_1x_1 - b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 611.560 – 0.124\ (X1) – 0.152\ (X2) + 0.104\ (X3) + e$$

Penjelasan dari model regresi yang telah disusun di atas sebagai berikut:

1) Nilai konstanta (a) dalam model regresi ini adalah sebesar 611.560. nilai ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independent dalam penelitian ini bernilai 0 maka nilai tingkat kemiskinan adalah sebesar 611. 560.
2) Nilai koefisien regresi variabel dana ZIS dalam model regresi ini adalah sebesar -0.124. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent lain yaitu PDRB dan pengangguran terbuka bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai dana ZIS akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.124.
3) Nilai koefisien regresi variabel PDRB dalam model regresi ini adalah sebesar -0.152. nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent lain yaitu dana ZIS dan pengangguran terbuka bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai PDRB akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.152.
4) Nilai koefisien regresi variabel pengangguran terbuka dalam model regresi ini adalah sebesar 0.104. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent lain yaitu dana ZIS dan PDRB bersifat kosntan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai pengangguran terbuka akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 0.104.

Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat dari nilai t hitung lalu akan diabndingkan dengan nilai t tabel atau bisa dilihat dari nilai signifikansi dari masing-masing variabel.

Tabel 4. Hasil Uji T.

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig.
Dana ZIS	-3.739		0.007
PDRB	-1.134	1.894	0.294
Pengangguran Terbuka	1.372		0.212

Sumber : olah data SPSS 29 (2024).

Dari hasil uji t diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Variabel dana ZIS mempunyai nilai t hitung sebesar 3,739. Sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,894, sehingga nilai t hitung > t tabel. Nilai signifikansi variabel dana ZIS adalah sebesar 0,007, sehingga 0,007 < 0,05. Karena t hitung 3,739 > 1,894 (t tabel) dan nilai signifikansi 0,007 < 0,05, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Sehingga variabel dana ZIS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sidoarjo.
2) Variabel PDRB mempunyai nilai t hitung sebesar 1,134. Sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,894, sehingga nilai t hitung > t tabel. Nilai signifikansi variabel PDRB adalah sebesar 0,294, sehingga 0,294 > 0,05. Karena t hitung 1,134 > 1,894 (t tabel) dan nilai signifikansi 0,294 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak dan Ho2 diterima. Sehingga variabel PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sidoarjo.
3) Variabel pengangguran terbuka memiliki nilai t hitung sebesar 1,372. Sedangkan t tabel untuk taraf 5% adalah sebesar 1,894, sehingga nilai t hitung > ta tabel. Nilai signifikansi variabel pengangguran terbuka adalah sebesar 0,212 > 0,05. Karena t hitung 1,372 > 1,894 (t tabel) dan nilai signifikansi 0,212 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha3 ditolak dan Ho3 diterima. Sehingga variabel pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sidoarjo.

Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan melihat dari nilai f hitung yang harus lebih besar daripada f tabel dan juga dilihat dari nilai signifikansi yang harus kurang dari 0,05. Sehingga dengan demikian, variabel independent secara simultan bisa dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji f dari penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji F.

F Hitung	F Tabel	Sig.
8.161	4.07	0.01

Sumber : olad data SPSS 29 (2024).

Berdasarkan tabel uji f diatas menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 8,161 dengan f tabel sebesar 4,07 yang artinya 8,161 > 4,07. Sedangkan nilai signifikansi menunjukkan hasil 0,01 yang artinya 0,01 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent yaitu dana ZIS, PDRB dan pengangguran terbuka secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sidoarjo.

Pembahasan

Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Secara Parsial Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sidoarjo

Berdasarkan dari hasil uji T menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar 3,739 dengan nilai t tabel sebesar 1,894, maka T hitung 3,739 > 1,894 T tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,01 < 0,05. Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dana ZIS dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sidoarjo periode 2013-2023.

Hasil analisis penelitian ini menguatkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eris Munandar, Mulia dan Nila yang menyebutkan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2017 (Eris Et all, 2020). Pada penelitiannya menjelaskan bahwa penyaluran dana ZIS dapat membantu perekonomian dan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan tujuan ditunaikannya zakat, infak dan sedekah yang pada hakikatnya untuk membantu sesama. Jika penyaluran dana ZIS dioptimalkan secara maksimal dan tepat sasaran, maka akan menciptakan kesejahteraan bersama dengan meminimalisisr ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Achsani juga mendapatkan hasil yang sama yaitu adanya pengaruh yang signifikan (Achsani, 2023). Semakin tinggi penyaluran dana ZIS yang dilakukan, maka akan sangat berdampak pada kemajuan perekonomian masyarakat. Salah stau faktor tingginya tingkat penyaluran dana ZIS adalah tingginya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan melakukan menjalankan ibadah sunnah untuk bekal di akhirat. Juga kepatuhan masyarakat akan kewajibannya sebagai orang muslim yang rutin untuk mengeluarkan zakat sebagai penyucian hartanya.

Namun penelitian ini tidak relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Kosasih yang menemukan hasil bahwa penyaluran dana ZIS tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan penyaluran dana ZIS yang masih minim dan tidak sebanding dengan kebutuhan pokok masyarakat. Sehingga penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh lembaga amil zakat tidak efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penduduk Sidoarjo 89,66% merupakan seorang muslim, sehingga dengan adanya mayoritas penduduk adalah muslim tersebut akan meningkatkan potensi perhimpunan dana ZIS yang dilakukan oleh lembaga amil zakat (Agustin, 2023). Tentunya juga harus disertai dengan tingginya kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat. Lembaga amil zakat juga harus bisa mengoptimalkan dan memaksimalkan penyaluran dana ZIS yang telah dihimpun, serta memastikannya agar dapat tersalurkan secara merata dan tepat sasaran. Dengan demikian penyaluran dana ZIS akan menjadi startegi yang tepat untuk mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah. Karena semakin tinggi penyaluran dana ZIS yang dilakukan, maka akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Program-program yang diadakan oleh LAZISMU Sidoarjo untuk perhimpunan maupun untuk penyaluran dana ZIS terbilang banyak dan beragam. Program-program tersebut Sebagian besar juga mengarah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu programnya yaitu bedah rumah, UMKM berdaya, beasiswa yatim dan dhuafa sang surya, timbang (tingkatkan kemampuan gizi seimbang) dll.

Angka perhimpunan yang dilakukan oleh LAZISMU Sidoarjo juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2023 penyaluran dana ZIS mencapai 22,54 milyar dengan total mustahik kurang lebih sebanyak 15,35 ribu orang. Hal ini cukup membantu penurunan tingkat kemiskinan di Sidoarjo sebesar 119,15 ribu jiwa pada tahun 2023 dibawah garis kemiskinan lebih sedikit jumlahnya dari tahun sebelumnya 2022 sebesar 125,69 ribu jiwa orang miskin. Dengan adanya pelaksanaan program yang optimal dan penyaluran dana ZIS yang tepat sasaran dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Sidoarjo dengan baik. Harapannya ZIS bisa menjadi instrument yang tepat untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Sidoarjo kedepannya.

Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Secara Parsial di Sidoarjo

Hasil dari uji T yang telah dilakukan menghasilkan bahwa variabel PDRB menunjukkan bahwa T hitung sebesar 1,134 dan nilai T tabel sebesar 1,894 maka T hitung 1,134 < 1,894 (T tabel). Sedangkan nilai signifikansi pada variabel PDRB sebesar 0,294 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam hal ini Ha2 ditolak dan Ho2 diterima.

Hasil dari penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan Ridhoni yang menyatakan bahwa PDRB mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Arfan, 2019). PDRB yang tumbuh merata pada setiap golongan akan sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan pada suatu daerah. Sehingga hasil pertumbuhan ekonomi yang didistribusikan secara adil dan merata akan menciptakan pembangunan yang

signifikan diseluruh sektor lapangan pekerjaan. Dengan demikian tingkat kemiskinan akan berkurang seiring tingginya nilai PDRB di daerah tersebut. Aliftianna, Rintan dkk juga mendapatkan hasil yang sama pada penelitiannya yang menyatakan bahwa PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi PDRB pada suatu daerah maka kemiskinan akan turun (Aliftiana, Et al, 2021).

Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Fatkhul Mufid sejalan dengan penelitian ini yaitu menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Mufid, 2014). PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan PDRB yang tidak merata yang menyebabkan PDRB tidak dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi. Sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat terjadi ketimpangan.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Larasati, Muchtolifah dan Sishadiyanti juga menguatkan pada penelitian ini. Hasil dari penelitiannya tersebut menyebutkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sidoarjo. PDRB masih belum cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan karena tidak meratanya distribusi dari hasil pertumbuhan ekonomi ke semua golongan masyarakat. Selain itu, pemerintah Sidoarjo dalam hal alokasi dana belum tepat sasaran yang berdampak pada ketimpangan ekonomi di masyarakat. Sehingga PDRB bukan menjadi salah satu faktor yang bisa menurunkan angka kemiskinan di Sidoarjo.

Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Secara Parsial di Sidoarjo

Hasil dari uji T yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai T hitung variabel pengangguran terbuka adalah sebesar 1,372 dan nilai T tabel sebesar 1,894, maka T hitung 1,372 < 1,894 (T tabel). Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,212 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Sidoarjo.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laga dan Wiwin dan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Achsani yang menyatakan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Jika angka pengangguran naik, maka angka kemiskinan juga akan naik atau mengalami peningkatan. Pengangguran merupakan seseorang yang tidak memiliki penghasilan, sehingga orang tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya. Dalam hal ini pengangguran berdampak pada menurunnya angka kesejahteraan masyarakat atau bisa dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati, Muchtolifah dkk, begitu juga dengan penelitian yang

dilakukan oleh Fadriyani dan Purnomo yang menyebutkan bahwa pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Tercatat pada tahun 2023 angka pengangguran terbuka di Sidoarjo mencapai 8,05% dan pada tahun 2023 tercatat 118 ribu penduduk Sidoarjo adalah pengangguran. Sedangkan pada tahun yang sama banyaknya penduduk yang masuk pada usia angkatan kerja di Sidoarjo sebesar 1,3 juta meliputi anak-anak tamatan SMP dan SMA, ibu rumah tangga dan orang cacat dengan usia angkatan kerja mulai dari 15 sampai dengan 59 tahun.

Angka pengangguran terbuka yang tertinggi merupakan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan angka sebesar 23,80% kemudian tamatan Sekolah Menegah Akhir (SMA) di angka 10,14% (Januar, 2023). Banyaknya pengangguran yang merupakan tamatan dari SMP ataupun SMA masih menjadi tanggung jawab orang tua dengan kata lain kehidupan mereka masih dibiayai oleh orang tuanya. Begitu juga dengan ibu rumah tangga yang masuk pada angkatan kerja namun memilih untuk mengurus rumah dan menjadi tanggung jawab suami, sehingga dalam hal ini tidak bisa memberi dampak yang signifikan terhadap naik turunnya tingkat kemiskinan.

Mencari pekerjaan di Sidoarjo termasuk hal yang cukup susah. Salah satu penyebabnya adalah skill yang dimiliki oleh Angkatan kerja yang terkait masih belum bisa memenuhi kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sehingga Angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan digolongkan pada pengangguran. Dalam hal tersebut belum bisa dikategorikan sebagai masyarakat miskin karena seperti yang sudah tercatat bahwa mereka yang belum mendapatkan kerja merupakan tamatan SMP dan SMA yang masih dibiayai oleh orang tuanya.

d. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sidoarjo Secara Simultan

Hasil dari uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,161 dan F tabel sebesar 4,07, maka 8,161 > 4,07. Sedangkan nilai signifikan pada penelitian ini sebesar 0,01 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana ZIS, PDRB dan pengangguran terbuka berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Sidoarjo pada tahun 2013-2023, sehingga Ha4 diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa Penyaluran dana ZIS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Sidoarjo pada tahun 2013-2023. Sehingga hipotesis pertama

dalam penelitian ini diterima. Semakin banyak dana ZIS yang disalurkan dengan merata dan tepat sasaran, maka akan semakin efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

PDRB tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Sidoarjo pada tahun 2013-2023. Sehingga hipotesis kedua ditolak. PDRB belum bisa menjadi indikator yang bisa menurunkan kemiskinan. Meningkatnya PDRB suatu daerah yang tidak merata justru belum bisa mengurangi kemiskinan di daerah yang bersangkutan.

Pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Sdoarjo pada tahun 2013-2023. Sehingga hipotesis ketiga ditolak. Pengangguran terbuka termasuk orang yang sedang mencari kerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan, sehingga lulusan SMP dan SMA yang masih menjadi tanggung jawab oran tua juga termasuk didalamnya. Dalam hal ini mereka masih dibiayai oleh orang tua mereka dan belum bisa dikatakan orang yang miskin.

Sedangkan Penyaluran dana ZIS, PDRB dan pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sidoarjo pada tahun 2013-2023. Sehingga hipotesis ke empat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diatas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, Bagi pemerintah dalam hal ini sekiranya dapat memperhatikan terkait memasukkan filantropi islam dalam instrumen yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Sidoarjo dan juga lebih memperhatikan terkait kebijakan pemerintah untuk memperketat wajib membayar zakat bagi semua penduduk.

Sedangkan bagi masyarakat umum, dalam hal ini diharapkan lebih meningkatkan kesadaran diri untuk wajib membayar zakat dan juga untuk menyisihkan hartanya guna disedekahkan ataupun berinfak. Karena semakin banyak zakat, sedekah dan juga infak yang kita akan berdampak baik orang-orang yang membutuhkan dan akan membantu menurunkan tingkat kemiskinan, sehingga kehidupan menjadi lebih sejahtera dengan tidak adanya kesenjangan sosial.

Bagi peneliti selanjutnya sangat diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan menambah variabel yang belum tercantum pada penelitian ini yaitu berupa IPM, UMK dll. Juga menambahkan tahun serta memperbanyak lembaga amil zakat yang diteliti bukan hanya pada satu lembaga amil zakat saja. Sehingga selanjutnya penelitian ini dapat terus dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Roqib. (2022). *4 jenis infak dalam Islam yang wajib diketahui.*

Agustin Iriani. (2023). *Sidoarjo.*

Achsani Wibowo, A. (2023). *Pengaruh distribusi dana zakat infak sedekah (ZIS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) periode 2016–2022.*

Aliftianna, R., et al. (2022). Analisis pengaruh PDRB, pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Janabadra*, 28.

Ani. (2021). *Pengertian infaq beserta perbedaannya dengan zakat, wakaf dan sedekah.*

Ridhoni, A. (2019). Pengaruh PDRB, pengangguran terbuka dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2013–2015 dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Raden Intan*, 61.

Ramadhani, A. (2022). *Syarat-syarat muzakki, orang yang wajib membayar zakat.*

Bank Indonesia. (2014). *Statistik ekonomi keuangan daerah Sumatera Selatan* (Vol. 14).

BPS. (2023). *Persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Jawa Timur (Persen) 2021–2023.*

Cahya Dicky, & Serafica. (2022). *Kemiskinan: Definisi, jenis dan faktor penyebabnya.*

Dwi Latifatul. (2022). *Mengenal jenis-jenis pengangguran dan penyebabnya.*

Janie, D. N. A. (2012). *Statistik deskriptif & regresi linier berganda.*

Erdhilla, & A'rasy. (2023). The effect of zakat fund distribution and economic growth on poverty in East Java Province. *EKSYAR Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis, 10.* https://doi.org/10.54956/eksyar.v10i1.416

Munandar, E., et al. (2020). Pengaruh dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. *Jurnal Al-Mal, 1*, 33. https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5321

Fadriyani, & Didit. (2022). Pola kemiskinan di Sumatera Utara Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 209.

Mufid, F. (2014). *Analisis pengaruh pengangguran, produk domestik regional bruto (PDRB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia).*

Pandita, G. (2021). *Pentingnya mengenal produk domestik regional bruto.*

Harjanto, T. (2014). Pengangguran dan pembangunan nasional. *2*, 67–77.

Abdurrahman, I. (2023). *Daftar negara termiskin di dunia 2023: Indonesia nomor berapa?*

Fahmi, J. (2023). *Angka pengangguran di Sidoarjo masih kategori tinggi.*

Laga, & Wiwin. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Journal FEB UNMUL*, 51.

Prayoga, M. L., Muchtolifah, & Sishadiyanti. (2021). Faktor kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal, 3*, 135–143. https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11058

Rosa, N. (2022). *Kemiskinan: Pengertian, penyebab, hingga jenis-jenisnya.*

Novi. (2022). *Pengertian sedekah, manfaat dan waktu yang dianjurkan untuk membayarnya.*

Setiadi, N. J. (2003). *Perilaku konsumen: Konsep dan implikasi untuk strategi dan penelitian pemasaran* (Cet. pertama).

Redha, Ghrissi, & Rahmani. (2016). The impact of zakat fund in reducing poverty: Case of Algeria. *Mediterranean Journal of Social Science, 7.* https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n3p256

Runik Sri. (2022). *Sidoarjo terapkan strategi atasi problem pengangguran tertinggi di Jatim.*

Sulaiman, W. (2004). *Analisis regresi menggunakan SPSS: Contoh kasus dan pemecahannya.*

Wahyudi. (2023). *Potensi dalam perkembangan ekonomi Kabupaten Sidoarjo yang berkelanjutan.*

Widiastuti, & Kosasih. (2021). Pengaruh ZIS, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Maro Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, 4.* https://doi.org/10.31949/maro.v4i1.973

Riyanto, Y. (2022). *LAZISNU Sidoarjo himpun dana ZIS senilai Rp21 miliar lebih.*